

Analisis Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas

Maya Sari, Andriyani

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Mukhtar basri No.3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

Email: mayasari@umsu.ac.id

Abstrak

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk menganalisis perputaran kas dan perputaran persediaan untuk meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Jenis penelitian bersifat deskriptif kuantitatif, dengan objek penelitian adalah sisi keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Dimana pada penelitian ini untuk menganalisis perputaran kas dan perputaran persediaan dalam meningkatkan *Return On Assets (ROA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan belum optimal dalam meningkatkan profitabilitas. Pada perputaran kas mengalami penurunan sedangkan profitabilitas mengalami kenaikan. Penurunan perputaran kas dikarenakan kas yang dimiliki perusahaan jumlahnya relatif kecil dan meningkatnya jumlah dana yang tidak produktif yang tertanam dalam kas perusahaan. Penurunan perputaran persediaan disebabkan karena menumpuknya persediaan dan menurunnya volume penjualan. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)* perusahaan mengalami penurunan disebabkan karena menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tahun 2013 sampai tahun 2015 diikuti dengan meningkatnya aktiva perusahaan.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, ROA

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan untuk lebih bertindak kreatif dan inovatif serta mampu untuk melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dimasa yang akan datang seperti perubahan perekonomian nasional, kondisi konsumen, kemampuan untuk meningkatkan profitabilitas. Didalam dunia usaha tujuan dalam perusahaan yaitu untuk memperoleh laba (profitabilitas) yang maksimal dari setiap kegiatan operasinya (produksinya). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2017:8). Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan

harta perusahaan. Indikator keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit. Menurut Bambang Riyanto (2011:95) “Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik karena ini menunjukkan semakin efisiensi dalam penggunaan kas. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:14.1) “Persediaan adalah asset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Menurut kasmir (2014:180) “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory ini berputar dalam satu periode)”.

Rasio profitabilitas dilakukan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansialnya untuk selalu berada dalam kondisi yang stabil dan profit. Karena jika kondisi ini mengalami penurunan, hal ini cenderung membuat perusahaan berada dalam ambang kondisi yang harus diwaspadai untuk kelayakan dan keamanan dalam berinvestasi. “Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba”.(Harmono, 2009 hal.109).

Dalam hal ini penulis menggunakan Rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Rasio *Return On Asset* (ROA). Dimana ROA merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas pengelolaan seluruh asset yang dimiliki. Menurut Fahmi (2014, hal.83) menyatakan bahwa “*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengambilan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan”. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik perusahaan dalam mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

LANDASAN TEORI

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal ke dalam perusahaan. Oleh karena itu rasio profitabilitas merupakan salah satu untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan dari sector keuangan disamping aspek lain yaitu aspek administrasi dan aspek operasional.

Menurut Munawir (Canizio, 2017:2) “Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Menurut Syafri (Surya et al, 2017) “ Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang

diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya. Analisis *Return On Assets* (ROA) atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Munawir (2014 :89) "*Return On Assets* (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan".

Menurut Kasmir (2012:201) "*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan". Menurut Sudana (2011:22) "*Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak".

Perputaran Kas

Menurut Rudianto (2009:200) "Kas merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan didalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan. Didalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. yang termasuk dalam kas menurut pengertian akuntansi adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan hutang, dapat diterima sebagai setoran ke bank dalam jumlah sebesar nilai nominalnya.

Menurut Martono dan Harjito (2008:116) "Kas adalah salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi". Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan.

Perputaran Persediaan

Keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini image yang kurang baik. Setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang industry dan perdagangan tentunya memiliki persediaan. Persediaan merupakan komponen terpenting dalam perusahaan. Persediaan mewakili barang yang diproduksi atau ditempatkan untuk produksi dalam perusahaan manufaktur, sedangkan perusahaan dagang mewakili barang-barang yang tersedia untuk dijual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tahap pengumpulan data, dengan mendeskripsikan data, dan analisa data dengan fakta-fakta yang diterima dari penelitian, serta menghubungkan dengan fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk menjabarkan gambaran tentang perputaran kas dan perputaran persediaan dalam mengukur profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus

kas dan catatan atas laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, perusahaan dapat mengukur keberhasilan perusahaan.

Tabel IV.1
Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Tahun	Toatal Aset	Total Hutang	Ekuitas	Pendapatan	Laba Bersih
2013	11.036.470.895.352	6.187.277.307.525	4.849.193.587.827	5.708.476.623.601	396.777.055.383
2014	24.892.186.462.265	6.359.462.620.086	18.532.723.842.179	6.232.179.227.727	446.994.367.342
2015	44.744.557.309.434	7.907.765.136.030	36.836.792.173.404	5.363.366.034.203	596.372.459.810
2016	45.974.830.227.723	8.140.460.149.392	37.834.370.078.331	5.847.818.785.012	911.999.643.578
2017	49.700.439.661.061	11.230.196.506.592	38.622.870.344.841	6.002.370.863.637	1.229.464.174.674

Berdasarkan laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk jumlah total asset perusahaan mengalami kenaikan untuk setiap tahunnya. Peningkatan atas total asset menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya atau asetnya akan menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang dapat menggunakan asetnya dengan *efisien* dan *efektif* akan dapat menggunakan asetnya secara terus menerus dan berulang kali dalam upaya menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Hal ini menjelaskan adanya keterkaitan yang erat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).

Untuk hutang perusahaan juga mengalami peningkatan, namun hutang perusahaan tidak melebihi ekuitas perusahaan. Peningkatan yang terjadi untuk hutang perusahaan menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan operasional perusahaan banyak dibiayai oleh hutang perusahaan.

Sedangkan untuk pendapatan dan laba perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga stabilitas financial perusahaan dan mampu mengatasi besarnya biaya atas hutang yang dikeluarkan perusahaan.

Perhitungan Perputaran Kas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Kas merupakan asset yang paling lancar (*paling likuid*) didalam neraca, dalam arti paling sering berubah atau berpindah tangan dalam suatu transaksi. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas.

Tabel IV.2
Data Perputaran Kas
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Kas	Perputaran Kas
2013	5.708.476.623.601	1.613.874.787.850	3, 54 Kali
2014	6.232.179.227.727	1.313.223.489.986	4, 75 Kali
2015	5.363.366.034.203	999.695.194.702	5, 37 Kali
2016	5.847.818.785.012	736.422.949.252	7, 94 Kali
2017	6.022.370.863.637	791.981.417.575	7, 57 Kali



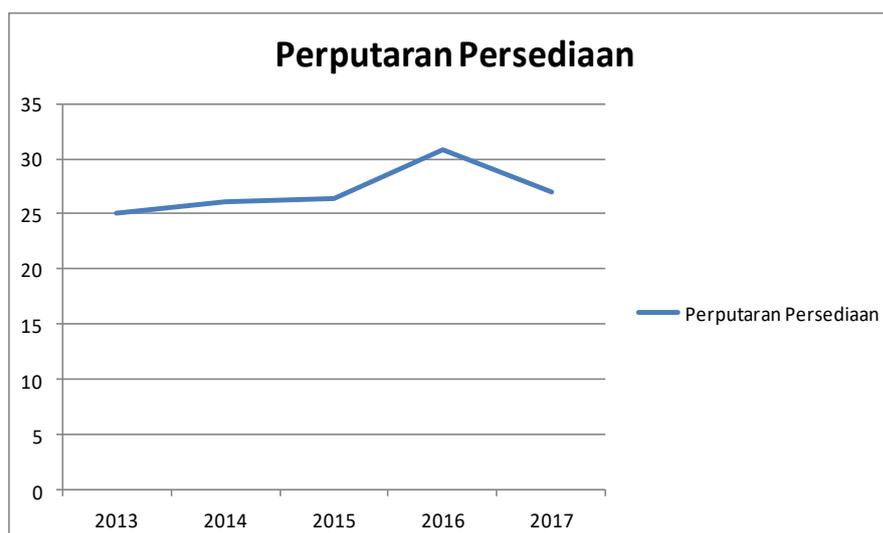
Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2016 untuk perputaran kas mengalami peningkatan, hanya ditahun 2017 perputaran kas mengalami penurunan. Untuk tahun 2013 perputaran kas sebesar 3,54 kali, ditahun 2014 sampai tahun 2016 perputaran kas mengalami peningkatan 4,75 kali, 5,37 kali, dan 7,94 kali, sedangkan ditahun 2017 perputaran kas mengalami penurunan menjadi 7,57.

Perhitungan Perputaran persediaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Persediaan merupakan aktiva perusahaan yang penting sekali, karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Karena itu, persediaan harus dikelola dengan baik dan dicatat dengan baik, agar perusahaan dapat menjual produknya dan memperoleh pendapatan yang maksimal.

Tabel IV.3
Data Perputaran Persediaan
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Persediaan	Perputaran Persediaan
2013	5.708.476.623.601	227.366.892.031	25,11 Kali
2014	6.232.179.227.727	239.398.286.908	26,03 Kali
2015	5.363.366.034.203	203.597.289.513	26,34 Kali
2016	5.847.818.785.012	190.113.554.867	30,76 Kali
2017	6.022.370.863.637	222.764.555.564	26,94 Kali



Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat perputaran persediaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, hanya ditahun 2017 perputaran persediaan mengalami penurunan. Penurunan atas persediaan menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah dana yang tidak produktif yang tertanam dalam persediaan perusahaan yang tidak mampu terjual dengan optimal yang berdampak dengan penjualan perusahaan yang mengalami penurunan.

Untuk tahun 2013 perputaran persediaan sebesar 25,11 kali, dan untuk tahun 2014 sampai tahun 2016 perputaran persediaan mengalami peningkatan menjadi 26,03 kali, 26,34 kali dan 30,76 kali, perputaran persediaan yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan penjualan perusahaan mengalmi peningkatan, ynag juga akan berdampak terhadap penurunan pada persediaan perusahaan. Sedangkan untuk tahun 2017 perputaran persediaan mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 26,94 kali, Perputaran persediaan yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan perusahaan yang mengakibatkan jumlah persediaan perusahaan mengalami peningkatan.

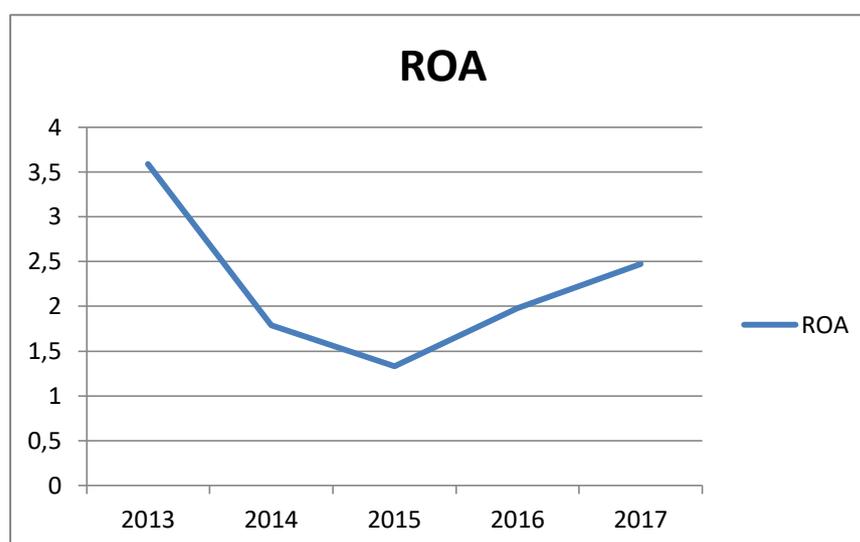
Perhitungan *Return On Asset (ROA)* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan perusahaan. ROA merupakan suatu ukuran efektivitas manajemn dalam mengelola investasinya. Tingkat *Return On Asset (ROA)* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.4
Data *Return On Asset (ROA)*
PT. Perkbunan Nusantara III (Persero) Medan

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA (%)
2013	396.777.055.383	11.036.470.895.352	3,59 %
2014	446.994.367.342	24.892.186.462.265	1,79 %
2015	596.372.459.810	44.744.575.309.434	1,33 %
2016	911.999.643.578	45.974.830.227.723	1,98 %
2017	1.229.464.174.674	49.700.439.661.061	2,47 %

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ROA untuk tahun 2013 samapi tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3,59%, 1,79% dan 1,33%. Penurunan ROA tersebut disebabkan karena pengelolaan aktiva yang kurang efektif, hal ini dapat dilihat dari tingginya jumlah asset perusahaan akan tetapi laba yang dihasilkan rendah. Laba bersih yang dihasilkan tidak sebanding dengan peningkatan jumlah asset perusahaan. Laba bersih yang meningkat tidak sesuai dengan peningkatan aktiva juga disebabkan oleh biaya-biaya operasional yang meningkat, sehingga nilai ROA cenderung menurun.

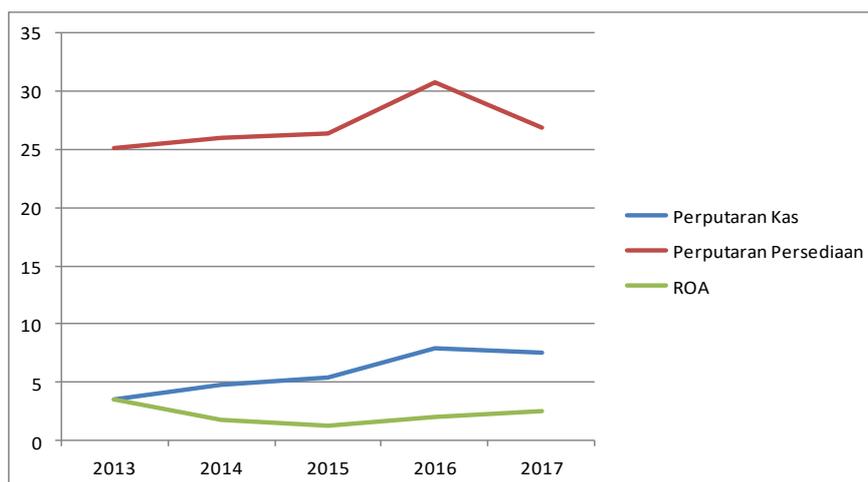
Sedangkan untuk tahun 2016 sampai tahun 2017 ROA perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1,98% menjadi 2,47%. Peningkatan ROA tersebut menandakan bahwa keadaan perusahaan yang baik dalam meningkatkan hasil pengembalian yang lebih tinggi atas asset yang diinvestasikan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan efisiensi dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Menurut Kasmir menyatakan bahwa “semakin tinggi ROA maka semakin baik keadaan suatu prusahaan dalam memanfaatkan aktivitasnya dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Perputaran kas dan perputaran persediaan digunakan untuk mengukur seberapa sering dana produktif perusahaan yang tertanam dalam kas dan persediaan dapat berputar guna untuk meningkatkan penjualan perusahaan yang akan berdampak dengan meningkatnya keuntungan perusahaan, hal ini dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.5
Data Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan ROA
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Kas	Perputaran Kas	Rata-Rata Persediaan	Perputaran Persediaan	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
								Persentase
2013	5.708.476.623.601	1.613.874.787.850	3,54 Kali	227.366.892.031	25,11 Kali	396.777.055.383	11.036.470.895.352	3,59 %
2014	6.232.179.227.727	1.313.223.489.986	4,75 Kali	239.398.286.908	26,03 Kali	446.994.367.342	24.892.186.462.265	1,79 %
2015	5.363.366.034.203	999.695.194.702	5,37 Kali	203.597.289.513	26,34 Kali	596.372.459.810	44.744.575.309.434	1,33 %
2016	5.847.818.785.012	736.422.949.252	7,94 Kali	190.113.554.867	30,76 kali	911.999.643.578	45.974.830.227.723	1,98 %
2017	6.022.370.863.637	791.981.417.575	7,57 Kali	222.764.555.564	26,94 Kali	1.229.464.174.674	49.700.439.661.061	2,47 %



Berdasarkan data diatas diketahui bahwa perputaran kas tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami peningkatan, sedangkan profitabilitas yang diukur dengan ROA mengalami penurunan, perputaran kas yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan meningkatnya pengelolaan kas yang dimiliki perusahaan, hal ini baik bagi perusahaan karena banyaknya dana kas perusahaan yang dikelola untuk dapat meningkatkan penjualan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, tetapi hal ini tidak sejalan dengan profitabilitas perusahaan, dimana profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA mengalami penurunan.

Untuk tahun 2017 perputaran kas mengalami penurunan, sedangkan profitabilitas yang diukur dengan ROA mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas yang menurun tidak diikuti oleh penurunan profitabilitas yang diukur dengan ROA, begitu juga sebaliknya apabila perputaran kas meningkat tidak pula diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Hal ini dapat saja terjadi karena penjualan menurun sedangkan dari sisi kas juga mengalami penurunan saldo yang lebih tajam sehingga perputaran kas mengalami peningkatan. Walaupun perputaran kas mengalami peningkatan dikarenakan penjualan yang menurun maka profitabilitas juga ikut menurun. Hal ini bertentangan dengan teori Sudana (2011:21) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan profitabilitas yang diperoleh akan semakin besar. ROA merupakan rasio profitabilitas yang terpenting bagi perusahaan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena pengembaliannya semakin besar.

Sedangkan untuk perputaran persediaan tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2016 mengalami peningkatan yang tidak diikuti profitabilitas yang diukur dengan ROA mengalami penurunan. Perputaran persediaan yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan meningkatnya pengelolaan atas persediaan yang dimiliki perusahaan, hal ini baik bagi perusahaan karena banyaknya dana persediaan perusahaan yang dikelola untuk dapat meningkatkan penjualan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, dimana profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA mengalami penurunan. Untuk tahun 2017 perputaran persediaan mengalami penurunan yang tidak diikuti profitabilitas yang diukur dengan ROA mengalami peningkatan. Fenomen yang terjadi diatas tidak sesuai dengan teori Hendra Raharjaputra (2009:169) menyatakan bahwa “semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan atau laba, begitu sebaliknya jika tingkat perputaran persediaan rendah maka semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan atau laba.

Dengan demikian semakin cepat dan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut dan apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien likuid persediaan semakin baik. Demikian pula, apabila perputaran persediaan rendah berarti persediaan bekerja secara tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

PEMBAHASAN

Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan belum mampu dalam Meningkatkan Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Untuk perputaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2013 sampai tahun 2015 belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, dimana jumlah dana perusahaan yang terdapat pada kas perusahaan masih kecil yang tidak mampu dijadikan sebagai penambahan dalam kegiatan usaha perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori Sumbramanyan dan Haley (2009:42) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan sehingga keuntungan perusahaan dapat meningkat. Dengan demikian kas perusahaan akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Dan juga teori Sudana (2011:21) menyatakan bahwa “semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan profitabilitas yang diperoleh akan semakin besar.

Sedangkan untuk perputaran persediaan tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2016 mengalami peningkatan yang tidak diikuti profitabilitas yang diukur dengan ROA mengalami penurunan. Perputaran persediaan yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan meningkatnya pengelolaan atas persediaan yang dimiliki perusahaan, hal ini baik bagi perusahaan karena banyaknya dana persediaan perusahaan yang dikelola untuk dapat meningkatkan penjualan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, dimana profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA mengalami penurunan.

Menurut Hendra Raharjaputra (2009:169) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran, semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan atau laba, begitu pula sebaliknya jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan atau laba.

Penyebab terjadinya penurunan perputaran kas namun *Return On Assets (ROA)* mengalami peningkatan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Penyebab penurunan atas perputaran kas dikarenakan meningkatnya jumlah dana yang tidak produktif yang tertanam dalam kas perusahaan, hal ini berdampak dengan penjualan perusahaan yang kurang optimal, dimana dengan semakin tinggi tingkat perputaran kas, maka akan semakin efisien dalam penggunaan kas perusahaan karena setiap kali kas berputar akan menghasilkan aliran pendapatan bagi perusahaan, sebaliknya semakin turun perputaran kas maka menunjukkan semakin banyaknya dana perusahaan yang tertanam dalam kas perusahaan. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh menjadi lebih besar karena penggunaan kas yang efisien. Perputaran kas berkaitan erat dengan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA karena kas adalah aktiva yang likuid dan pendapatan perusahaan paling banyak dalam wujud kas. Kas digunakan untuk mendanai operasional perusahaan dan apabila digunakan secara efektif dan efisien maka tidak terjadi penumpukan saldo kas dan perusahaan akan memperoleh pendapatan yang tinggi dari aktivitas perusahaan.

Kas yang selalu berputar akan mempengaruhi arus dana dalam perusahaan. Perusahaan dengan kas yang selalu meningkat perputarannya, berarti jumlah kas yang tertanam semakin kecil sehingga arus dana yang kembali ke dalam perusahaan akan semakin lancar. Lancarnya arus dana dapat meningkatkan volume penjualan berikutnya sehingga akan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA. Menurut Sudana (2011:21) yang menyatakan bahwa “semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan profitabilitas yang diperoleh akan semakin besar”.

Dengan adanya perputaran kas yang optimal maka perusahaan yang mempunyai perputaran kas optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pula ikut memperoleh keuntungan tersebut.

Penyebab terjadinya penurunan perputaran Persediaan namun *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Penyebab penurunan perputaran persediaan disebabkan oleh menumpuknya persediaan dan menurunnya volume penjualan. Menumpuknya persediaan menunjukkan manajemen tidak efisien dan tidak efektif dalam mengelola persediaan, hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Semakin cepat dan semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan harga atau karena perubahan selera konsumen dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut dan apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien likuid persediaan semakin baik. Untuk meningkatkan perputaran persediaan, perusahaan harus meningkatkan aktivitas penjualan dan memanfaatkan seluruh asset yang tersedia dan menyesuaikan kegiatan penjualan dengan jumlah persediaan yang ada dan tersedia untuk menekan biaya pemeliharaan persediaan barang digudang.

Menurut Horngren et al (2007:250) menyatakan bahwa, “Semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut”. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik.

Sedangkan menurut Hendra Rahajaputra (2009:169) “Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan”.

Maka untuk itu perusahaan harus memperhatikan asset yang dimiliki perusahaan yaitu dengan cara mengelola persediaan yang ada sesuai dengan permintaan konsumen sehingga asset perusahaan dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laba yang besar.

HASIL

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan perputaran kas dan perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perputaran kas dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 sebesar 3,54 kali, 4,75 kali, 5,37 kali dan 7,94 kali. Untuk tahun 2017 perputaran kas mengalami penurunan sebesar 7,57 kali yang diikuti oleh ROA yang mengalami peningkatan sebesar 2,47. Perputaran kas belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dimana dengan menurunnya perputaran kas menunjukkan banyaknya aktiva lancar seperti kas yang menganggur yang dapat diolah perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jika mengelola perputaran kas dengan efektif, maka akan berdampak perputaran kas menjadi tinggi. Sehingga penjualan dan profitabilitas yang diukur dengan ROA akan meningkat serta kondisi keuangan perusahaan jadi tidak terganggu. Perputaran persediaan dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 sebesar 25,11 kali, 26,03 kali, 26,34 kali dan 30,76 kali. Penurunan perputaran persediaan terdapat pada tahun 2017 sebesar 26,94 kali yang diikuti oleh ROA yang mengalami peningkatan sebesar 2,47. Penyebab penurunan perputaran persediaan disebabkan oleh menumpuknya persediaan dan menurunnya volume penjualan. Menumpuknya persediaan menunjukkan manajemen tidak efisien dan tidak efektif dalam mengelola persediaan, hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Untuk meningkatkan perputaran persediaan, perusahaan harus meningkatkan aktivitas penjualan dan memanfaatkan seluruh asset yang tersedia dan menyesuaikan kegiatan penjualan dengan jumlah persediaan yang ada dan tersedia untuk menekan biaya pemeliharaan persediaan barang digudang. Penurunan perputaran kas dan perputaran persediaan tidak membuat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA menurun, ROA tetap menunjukkan peningkatan, hal ini berarti dengan asset yang dimiliki perusahaan, perusahaan mampu memanfaatkan assetnya dengan baik, sehingga bisa menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asna Lestari. (2016) Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014. Skripsi, Bandar Lampung.
- Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba 4.
- Hanafi M.M. (2013). *Manajemen Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Keenam*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hendra S. Raharja Putra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba 4.
- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Kas, P., & Di, P. (n.d.). Analisis profitabilitas ditinjau dari perputaran kas, piutang, persediaan di perusahaan operator telekomunikasi seluler (bei), 278–295.
- Kasim, M. N. (2014). Analisis Perputaran Persediaan Barang Dalam Meningkatkan

Laba Pada Kopkar Gotong Royong PT . PLN (Persero) Area Palopo, 4(2), 71–81.

- Kasmir. (2012). *Analisa Lporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martono, A. H. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Mulatsih. (2012). Analisis Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja Dan tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 19 no.3, Desember 2014, 19(3), 23–30*.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PT. Liberty Yogyakarta.
- Persediaan, P., Meningkatkan, D., Pada, P., Sarana, P. T., & Nusantara, A. (2018). Analisis perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas pada pt. sarana agro nusantara (persero) medan.
- Prawirosentoso. (2009). *Manajemen Produktivitas*. Yogyakarta: PT. Bumi Angkasa.
- Putri, R. A. (2018). Fakultas ekonomi dan bisnis islam uin alauddin makassar 2018.
- Rangkuti, F. (2009). *Manajemen Persediaan: Aplikasi di bidang bisnis*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Riyanto, B. (2009). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, B. (2012). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Keduabelas*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Edisi Pertama Cetakan Kedua*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Umkm, D. A. N. M. (2017). *Fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah yogyakarta 2017*.